

Faktor-faktor yang mempengaruhi parenting pada orangtua tunggal wanita yang bercerai

Dini Andriani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20279806&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Setelah menikah dan memiliki anak, setiap pasangan suami istri memiliki peran dan tanggungjawab sebagai orang tua. Menjadi orang tua tidak mudah karena menuntut penyesuaian diri yang berkesinambungan. Proses-proses menjadi orang tua dengan tujuan untuk mengarahkan anak melewati tiap tahapan perkembangannya sehingga ia dapat bersosialisasi di masyarakat, disebut sebagai parenting (Hamner & Turner, 1990).

Dalam menjalani tugas dan perannya tersebut muncul gangguan-gangguan yang menimbulkan masalah. Salah satu gangguan dari parenting adalah peristiwa perceraian. Perceraian dianggap sebagai peristiwa yang menimbulkan tekanan pada individu dan memiliki dampak negatif pada penyesuaian diri (Moeljadi, 1991). Perceraian tidak saja membahayakan peran dan tanggungjawab suami istri tetapi juga keluarga sebagai keseluruhan sistem.

Dengan bercerai, terjadi bentuk keluarga baru yaitu Orang tua tunggal. Dikatakan bahwa orang tua tunggal wanita lebih merasakan tekanan daripada orang tua tunggal pria. Pada periode setahun pertama orang tua tunggal wanita mengalami masa penyesuaian diri yang tertjerat yaitu penyesuaian diri sebagai ibu yang mengasuh anak dan pencari nafkah. Walaupun ada dampak negatifnya, perceraian dapat menjadi solusi positif daripada memberi lingkungan yang buruk untuk anak. Beberapa hasil penelitian menunjukkan adanya perbaikan kualitas hidup orang tua tunggal wanita dan anaknya. Bahkan ada beberapa keluarga orang tua tunggal wanita yang memiliki anak-anak berprestasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam faktor-faktor apa yang mempengaruhi parenting orang tua tunggal wanita yang bercerai. Bagaimana proses yang terjadi sehingga ada orang tua tunggal yang sukses dan ada yang tidak. Penelitian ini menggunakan teori model proses dari Jay Belsky (1984) untuk memudahkan proses analisis data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara dan observasi sebagai alat pengumpul data. Sampel yang digunakan 3 orang dengan kriteria telah bercerai 1-5 tahun dan memiliki anak usia 3-8 tahun saat bercerai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi parenting adalah sejarah perkembangan, termasuk disini latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, hubungan perkawinan, hubungan dengan orang lain dan saudara, pekerjaan, dan hal-hal yang dapat dianggap sebagai dukungan maupun tekanan.

Kepribadian menjadi faktor yang paling banyak menentukan parenting, sedangkan karakteristik anak walaupun memiliki pengaruh tetapi tidak sebesar faktor kepribadian. Hasil penelitian juga menunjukkan kekhasan dari masing-masing individu dalam menjalankan perannya sebagai orangtua tunggal. Pola parenting yang sama dapat dilatarbelakangi proses-proses yang berbeda. Faktor lain yang tidak disebutkan oleh Jay Belsky maupun peneliti barat lainnya adalah faktor agama. Hal yang disarankan untuk penelitian berikutnya adalah, meneliti responden dengan karakteristik berbeda, maupun mengadakan perbandingan dengan budaya lain.